JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2024, Volume 2, Nomor 2, Bulan Maret: hlm. 144 - 155
e-ISSN : 2963-2072

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK SIKAP KETAHANAN DIRI TERHADAP PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN PADA ANAK DI KECAMATAN LIANG ANGGANG BANJARBARU

Risnawati[1], Halilah [2]
[1,2]STAI Al Falah Banjarbaru
e-mail : halilahstaialfalah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru dan bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif pada anak. Subjek penelitian ini adalah dua orang tua, satu Guru Agama dan satu Tokoh Masyarakat dan objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian diambil kesimpulan akhir. Hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru sudah berjalan dengan maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat tentang peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru ada terdapat tiga faktor yaitu faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan Peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.

Kata Kunci: Peran; Orang Tua; Sikap; Lingkungan; Ketahanan

Abstract : *This research discusses the role of parents in forming attitudes of self-resilience against negative influences on children in Liang Anggang District, Banjarbaru and aims to determine the role of parents in forming attitudes of self-resilience against negative influences and what factors influence the role of parents in forming attitude of self-resilience against negative influences on children. The subjects of this research were two parents, one religious teacher and one community figure and the object of this research was the role of parents in forming attitudes of self-resilience against negative environmental influences on children in Liang Anggang District, Banjarbaru. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. For data analysis, qualitative descriptive analysis was used by describing actual events in the form of sentence descriptions, then final conclusions were drawn. The results of the research show that the role of parents in forming attitudes of self-resilience against negative environmental influences on children in Liang Anggang District, Banjarbaru has been running optimally. As for the supporting and inhibiting factors regarding the role of parents in forming an attitude of self-resilience against negative environmental influences on children in Liang Anggang District, Banjarbaru, there are three factors, namely family, community and environmental factors. The role of parents in forming an attitude of self-resilience against negative environmental influences on children in Liang Anggang District, Banjarbaru.*

Keywords: *Role; Parent; Attitude; Environment; Resilience*

PENDAHULUAN

Peranan orang tua terhadap anaknya sangatlah penting apalagi kepada anak yang masih dalam tahap perkembangan dari masa usia anakanak, remaja sampai dewasa. Pentingnya peran orang tua untuk menjaga, melindungi, membatasi dan menyaring apa yang ada disekitar anaknya, seperti sabda bagina Nabi SAW.

كُلِّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ[1]

Berdasarkan Hadits diatas Nabi Muhammad SAW., telah memberikan pemberitahuan kepada setiap orang tua bahwa setiap anak akan dilahirkan dalam keadaan suci. Di setiap masa dan zaman akan selalu ada tantangan tersendiri bagi orang tua maka mereka harus memaksimalkan perannya untuk melindungi dan menjaga anak-anaknya agar terhindar dari segala sesuatu yang tidak baik yang kemungkinan akan muncul dari lingkungannya, keluarga, masyakarat, temana sebaya, gadget dan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangatmembantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.[2]

Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendifinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 1-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh the National Association For The Eduction Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah: “Early childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.[3]

Saat observasi awal tampak anak-anak yang baru pulang dari sekolah langsung

[1] HR. Bukhori 1296.

[2] Bailon, G. Maglaya, Perawatan Kesehatan Keluarga, (Jakarta: Pusat Pendidikan TenagaKesehatan Departemen Kesehatan RI, 1978) h. 219.

[3] Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 42-45.

menghidupkan televisi sambil ganti pakaian, dan tak lama kemudian anak menemukan handphone ibu nya yang terletak tidak jauh dari televisi. Pada saat itulah anak bermain game menggunakan handphone tanpa sepengetahuan ibunya yang sedang memasak. Dan tak lama kemudian ada teman sebayanya yang mengajak untuk bermain sepeda bersama-sama, ketika anak-anak sedang asyik bermain sepeda tibatiba ibu dari salah satu anak memanggil untuk segera pulang karena waktunya untuk makan siang dan anak dilarang main diluar rumah karena cuaca yang sangat panas. Kemudian setelah anak makan, orang tuanya membiarkan anak bermain handphone yang penting anak tidak bermain diluar panas-panasan dan orang tua nya juga ikut menemani disamping anak serta membatasi waktu anak bermain handphone, menggunakan wifi/hostpot dan juga handphone di mode diam atau offline. yang dikendalikan oleh orang tua agar bisa mengawasi waktu anak nonton di handphone, serta ada juga orang tua yang sudah menyediakan sarana permainan edukatif untuk anak agar tidak selalu memainkan gadget.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan atau *(field research)* karena penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan- kenyataan di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali emik. Maka untuk mencapai semua tujuan itu, penelitian sebagai instrument utama harus berada di lapangan/latar, dalam jangka waktu yang memadai.[4]

Subjek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini dua orang tua, satu Guru Agama dan satu Tokoh Masyarakat di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru. Dan objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian diambil kesimpulan akhir.

Untuk lebih jelas mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada matriks berikut:

[4] Lexy J Moleong, MetodoligiPenelitian Kualitatif, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya,2009). h. 6.

TABEL 1.1. DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok a. Data yang berhubungan dengan peran orang tua dalammembentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru. b. Data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru, yang meliputi: 1) Faktor Masyarkat 2) Faktor Lingkungan 3) Faktor Keluarga	Dua Orang tua Satu Guru Agama, dan Satu Tokoh Masyarakat Di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru	Wawancara dan Observasi
2	Data Penunjang a. Letak geografis Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru b. Keadaan masyarakat.	Ketua RT, RW dan Masyarakat Kecamatan Liang Anggan Banjarbaru	Wawancara dan Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Liang Anggang

Kecamatan Liang Anggang memiliki luas wilayah kurang lebih 85,86 Km² (23,21% dari luas wilayah Kota Banjarbaru), yang terbagi menjadi 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Landasan Ulin Tengah yang memiliki luas 19,50 Km², Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan luas wilayah 23,86 Km², Landasan Ulin Barat dengan luas wilayah 16,15 Km² dan yang terakhir Kelurahan Landasan Ulim Selata dengan wilayah yang memiliki luas 26,35 Km² serta terdapat didalamnya 66 Rukun Tetangga(RT).

Ibukota Kecamatan berada di Kelurahan Landasan Ulin Barat. Kelurahan yang paling jauh dengan Ibukota Kecamatan adalah Kelurahan Landasan Ulin Utara, yang jaraknya dengan Ibukota Kecamatan sekitar 4 Km. Secara umum Kota Banjarbaru merupakan wilayah tersempit kedua di Kalimanatan Selatan terhitung hanya memiliki kurang dari 1% wilayah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 0,88%.

Jumlah penduduk Kecamatan Liang Anggang pada tahun 2013 sebesar 38.272 jiwa mengalami kenaikan menjadi 39.691 jiwa pada tahun 2014, atau naik dengan laju

pertumbuhan sekitar 3,71 persen per tahun. Konsentrasi jumlah penduduk paling besar berada di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara dimana memiliki jumlah penduduk mencapai 15.282 jiwa atau sekitar 38,51 persen dari total penduduk Kecamatan Liang Anggang. Tingkat kepadatan Kecamatan Liang Anggang sebesar 481,54 jiwa/km2 dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di Kelurahan Landasan Ulin Utara (783,69 jiwa/km2).

B. Pengertian Peran Orang Tua

Kata peran atau peranan tentunya tidak asing lagi dalam kehidupan sehari- hari kita. Akan tetapi, belum tentu semua kalangan mengerti arti dari kata peran tersebut. Teori peran merupakan sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan gabungan atau perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran pada dasarnya digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh yang dimaksudkan, ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.[5]

Peran (role) merupakan Aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti telah menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peranan menentukan.[6]

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh danmembimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari peranan kelurga. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.[7]

C. Sikap dan Pengaruh Negatif Lingkungan

Sikap atau attitude adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda atau situasi mengenai dirinya.[8] Sikap secara istilah diartikan sebagai reaksi individu terhadap suatu hal. Sikap berkaitan dengan motif yang mendasari tingkah laku seseorang. Jadi, sikap merupakan kesiapan untukbereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tertentu.[9]

---

[5] Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.
[6] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213.
[7] Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50.
[8] M.Ngalin Purwanto, Psikologi pendidikan, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2007), h. 141.
[9] Sunarto dan Agung Harmono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h. 170.

Macam-macam sikap menurut Abu Ahmadi antara lain:[10]

a. Sikap Sosial
    1) Tanggung Jawab
    2) Toleransi
    3) Gotong Royong
b. Sikap Individual
    1) Sikap Positif
    2) Sikap Negatif

Pengaruh atau sering disebut dampak Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.[11] Dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Kemudian lingkungan menurut ahli psikologi Amerika, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.[12]

D. Hasil Wawancara Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Ketahanan Diri Terhadap Pengaruh Negatif Lingkungan pada Anak di Kecamatan Liang Anggang

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Masyarakat

    Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai lingkungan sosial di mana para anggotanya mempunyai persamaan

    kepentingan dan saling berinteraksi sejalan dengan kepentingan bersama tersebut.[13]

[10] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007), h. 164.
[11] Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, 2002), h, 243.
[12] M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 72.
[13] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), h. 28.

2. Faktor Keluarga

   Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.[14]

3. Faktor Lingkungan

   Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada didalam diri, baik benda mati, benda hidup, nyata atau abstrak, seperti suasana yang terbentuk akibat semua elemen tersebut, termasuk hots lain. Tidak hanya secara fisik, lingkungan hidup eksternal sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu lingkungan fisik, biologi dan sosial. Lingkungan fisik bersifat abiotik atau benda seperti air, udara, tanah, cuaca, makanan, rumah, radiasi dan lainnya. Lingkungan biologi bersifat dinamis dan bila terjadi ketidakseimbangan antara hubungan manusia dengan lingkungan biologis maka manusia akan sakit.[15]

Berdasarkan Hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang menjadi responden dalam penelitian ini, penulis mendapat penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru?
   a. Dari Orang Tua
      1) Ibu DS

         Peran orang tua terhadap anak saat ini sangat penting terutama dalam pergaulannya.cara untuk memaksimalkan peran sebagai oran tua yang saya lakukan adalah memberikan mereka pengetahuan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh, mendampingi anak kalau ada waktu dan selalu mengawasi prilaku dan kegiatan anak di dalam maupun diluar rumah. Kenakanalan anak sekarang sangat banyak. Tapi, yang sering saya lihat adalah saling bully, berkata kasar dan kurang sopan baik dengan teman sebaya ataupu orang tua. Cara saya untuk mencegah prilaku buruk tersebut supaya tidak dilakukan anak adalah dengan bersikap tegas di rumah tentang yang boleh atau tidak dilakukan, selalu memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang hal-hal yang diperlukan dan memberikan batasan dalam bergaul, bermain gadget dan lainnya.

         Faktor yang membuat anak terbawa dan terjerumus kedalam hal yang negatif yang beberapa kali saya temui adalah kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua ataupun terlalu dimanjakan. Dari sebab itu maka saya selalu berusaha apabila ada di rumah agar selalu menyediakan waktu khusus untuk anak agar anak bisa bercerita maupun mendapatkan perhatian dari saya dan saya selalu bersikap tegas apabila anak melakukan kesalahan. Apabila saya tidak ada di rumah maka saya akan memantau aktivitas via hp entah bertanya kepada Guru di Sekolah atau

[14] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 99.

[15] Ratna Dewi, Sutarto dan Winda Trijayanti Utama, Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi, (Sleman : Graha Ilmu, 2020), h. 3.

keluarga di rumah agar anak bisa terkendali dan terkontrol aktivitasnya.[16]

2) Bapak BKH

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah anak mereka melakukan hal-hal yang tidak baik. Dulu pernah ada kejadian ada anak remaja yang mengajak teman-temanya menonton video yang tidak layak untuk ditonton sehingga warga disini menjadi resah karena ada beberapa yang sepertinya ketagihan menonton dan ketahuan orang tuanya. Maka dari itu, anak harus diawasi walaupun bergaul dengan teman sebayanya karena bisa saja temannya tersebut membawa hal yang tidak baik dari luar lingkungan sekolah atau kampung dan dibawanya ke sekolahan dan kampung tempat tinggalnya. Usaha saya untuk melakukan peran saya sebagai orang tua adalah memberikan pengawasan, memberikan wawasan dan menyediakan waktu pada hari libur supaya anak merasa diperhatikan dan ada tempat untuk bercerita.Faktor yang menyebabkan anak melakukan kenakalan atau negatif adalah lingkungan yang tidak baik dan pengawasan orang tua yang tidak ada.[17]

3) Ibu SM

Kenakalan anak atau hal negatif yang sering dilakukan anak disekitar sini adalah sering lupa waktu ketika bermain. Maka karena itu, peran orang tua harus dimaksimalkan agar bisa mengawasi dan mengontrol anak sehingga mereka tidak lupa waktu dalam bermain dan melalaikan kewajiban mereka yang lain seperti belajar, Shalat dan lainnya. Adapun faktor yang pendukung agar peran orang tua bisa berjalan adalah lingkungan masyarakat yang bisa berkerjasama dalam membentuk dan membuat lingkungan yang kondisif, selain itu keluarga juga harus melakukan peran mereka sebagai salah satu faktor pendukung supaya tidak ada yang membela anak apabila salah, tidak ada yang membiarkan anak apabila melalaikan kewajiban mereka dan selalu memberikan nasehat kepada anak supaya tidak terjerumus kepada hal yang negatif.[18]

b. Dari tokoh masyarakat dan Guru Agamabapak RA

Peran orang tua sangat penting dan vital untuk memberikan nasehat, arahan dan contoh yang baik terhadap anak yang dari itu semua bisa memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak. Memberikan nasehat dan arahan saja tidak akan bermanfaat apabila tidak dibarengi contoh yang baik dari orang tua. Jadi, agar terlaksana peran orang tua, orang tua tersebut lah atau lingkungan keluarga anak itulah yang harus memberikan contoh terlebih dahulu. Hal-hal negatif atau kenakalan anak yang sering saya temui sekarang ini pergaulan yang terlalu bebas yang tidak mementingkan lagi norma dan Agama sehingga anak tersebut melakukan hal semau mereka. Selain pergaulan yang terlalu bebas, hp adalah salah satu sumber hal negatif apabila tidak diawasi dan diberikan contoh bagaimana penggunaan dan tontonan yang

[16] DS, salah satu orang tua di Jl. Sukamara , wawancara pribadi, 30 Juli 2023
[17] BK, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi, 25 Juli 2023
[18] SM, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi, 30 Juli 2023

baik. Orang-orang ajar jera apabila terkena pisau satu kali. Tapi, orang-orang tidak akan jera walaupun beberapa kali terkena dan terpapar hal negatif di hp karena tidak terasa. Cara untuk menghindari itu semua adalah dengan mengisi waktu dengan kegiatan positif supaya anak-anak terbiasa mengisi dan menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan dan hal-hal positif. Adapun faktor yang dapat mendukung maupun menghambat peran orang tua paling sering ditemui adalah faktor keluarga dan masyakarat. Keluarga yang lebih mudahnya adalah orang tua, sering hanya memberikan arahan tanpa contoh sehingga anak cuman mempunyai materi tanpa bisa mempraktekkannya. Sedangkan masyakarat sering menganggap kenakalan anak adalah hal yang wajar tanpa memikirkan kedepannya anak tersebut akan lebih jauh lagi melakukan hal yang tidak baik apabila tidak diberikan batasan, nasehat dan arahan dari lingkungan sekitarnya bahwa hal yang negatif atau tidak baik, tidak boleh dilakukan.[19]

E. Hasil Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Ketahanan Diri Terhadap Pengaaruh Negatf Lingkungan pada Anak di Kecamatan Liang Anggang

Berdasarkan Hasil penelitian yang peniliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah analisis data agar penulis dapat lebih mudah menarik kesimpulan yang bersifat khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum, sebagai berikut:

1. Peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.

   Berdasarkan dari hasil penyajian data, peneliti menganalisa bahwa peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru sudah dilaksanakan dengan maksimal sebagai dapat dilihat dari wawancara dengan Ibu DS, Bapak BKH dan Ibu SM selaku orang tua di Kecamatan Liang Anggang Jl. Sukamara RT. 007 RW 002 Banjarbaru.

   Pelaksanaan peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru tersebut sudah dimulai oleh orang tua dari hal kecil yaitu memberikan arahan dan nasehat . Hal tersebut selaras dan sesuai dengan Ayat Al-Qur'an Surah As-Syu'ara ayat 214 yang berbunyi:

   وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ

   Ayat diatas berkenaan dengan perintah Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW., untuk melakukan dakwah secara terang-terangan untuk memulai dakwah tersebut dengan memberikan peringatan kepada keluarga terdekat. Dari Ayat diatas tersebut maka kita sebagai Umat Nabi Muhammad SAW., juga mendapat kewajiban yang sama

[19] RA, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi, 30 Juli 2023

untuk memberikan nasehat terlebih dahulu kepada keluarga terdekat kita. Keluarga dalam ruang lingkup yang paling kecil adalah antara orang tua kepada anak dan anak kepada orang tua.

Bapak RA sebagai tokoh masyarakat sekaligus Guru Agama juga memberikan pandangannya bahwa apabila orang tua ingin memaksimalkan peran mereka maka mereka harus bisa memberikan dan mengisikan waktu luang anak untuk berkegiatan dengan kegiatan yang bermanfaat. Pemberian aktivitas yang baik sebagai cara agar anak terbiasa untuk melakukan kebaikan menjadi cara menjauhkan hal yang negatif terhadap anak. Hal tersebut juga terdapat didalam Al-Qur'an Surah Thaha Ayat 132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَوٰةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Dua Ayat diatas juga dapat dipahami bahwa pemberian nasehat dan anjuran terhadap keluarga terutama dari orang tua kepada anak mereka agar anak-anak tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik sangatlah dianjurkan oleh Allah kepada Hamba-Nya. Selain memberikan peringatan dan nasehat agar tidak melakukan hal yang tidak baik, Surah Thaha Ayat 132 diatas juga memberikan isyarat agar orang tua harus mengisi kegiatan anak dengan kegiatan dan hal-hal yang baik dan positif seperti Shalat dan lainnya.

Bapak RA mengungkapkan, selain memberikan nasehat, mengisi kegiatan bermanfaat, memberikan perhatian dan waktu luang kepada anak, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik terhadap anak mereka. Suruhan tidak akan berguna apabila tidak ada contoh suri teladan dari yang memberikan suruhan. Hal tersebut juga sering kita dengar dari perkataan para Ulama yang berbunyi:

لِسَانُ الحَالُ أَوْضَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالُ

Berdasarkan perkataan Ulama diatas menjadikan dasar agar sebagai orang tua tidak hanya menyuruh kepada kebaikan. Akan tetapi, harus mencontohkan langsung untuk melakukan kebaikan tersebut karena anak adalah pencontoh yang baik. Apabila orang tua melakukan kebaikan maka otomatis anak akan melakukan hal yang sama dengan orangg tua tersebut dan sebaliknya, apabila melakukan kejahatan, maka anak akan mencontoh dan melakukan hal tersebut juga.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru

Berdasarkan dari penyajian data dan hasil wawancara dengan Ibu DS, Bapak BKH, Ibu SM dan Bapa RA dan observasi peneliti lakukan, peneliti dapat menganlisa bahwa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat Peran orang tua untu membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru, ada beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat, pergaulan, gadget sekolah dan hal lainnya, keluargalah yang pertama dijumpainya. Selain itu juga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dikenal anak pra sekolah dalam perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik, merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain. Lingkungan keluarga

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak untuk mendapatkan pembelajaran yang baik sebelum mengenal dunia luar. Hal ini di perkuat oleh teori dalam buku Djaali yaitu situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.[20]

b. Faktor Masyarat

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Jadi masyarakat menjadi pondasi penting daam sikap dan mental seseorang. Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.[21]

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangatlah luas cakupannya dimulai dari suara, polutan, rumah, sekolah, tempat tinggal anak, pergaulan dan lainnya. Dalam penelitian ini faktor lingkungan disini lebih dititik beratkan kepada sekolah dan pergaulannya, karena anak yang baik di rumah atau keluarga bisa berubah drastis apabila di sekolah ataupun bersama temannya. anak-anak menyukai hal yang baru walaupun itu negatif atau tidak baik dan tertarik untuk mendengar, melakukan dan mempelajarinya, maka dari itu faktor lingkungan sangat berpengaruh kepada anak dan harus diperhatikan supaya anak tidak terbawa arus negatif dari pergaulan maupun lingkungan di sekolahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan materi dari bab-bab sebelumnya tentang Peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru sudah berjalan dengan maksimal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat tentang peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru ada terdapat tiga faktor yaitu faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan Peran orang tua untuk membentuk sikap ketahanan diri terhadap pengaruh negatif lingkungan pada anak di Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

[20] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), h. 99.

[21] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), h. 28.

BUKU

Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007.

Dewi, Ratna, Sutarto dan Winda Trijayanti Utama. Faktor lingkungan yang berpengaruh Terhadap Kesehatan Reproduksi. Sleman : Graha Ilmu, 2020.

Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Maglaya, Bailon, G. Perawatan Kesehatan Keluarga. Jakarta: Pusat Pendidikan TenagaKesehatan Departemen Kesehatan RI, 1978.

Moleong, Lexy J. Metodoligi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009.

Patmonodewo, Soemiarti. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Purwanto, M.Ngalin. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Purwanto, M.Ngalin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007.

Sarwono, Sarlito Wirawan. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sunarto dan Agung Harmono. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suharno dan Ana Retnoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya, 2002.

WAWANCARA

DS, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi.

BK, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi.

SM, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi.

RA, salah satu orang tua di Jl. Sukamara, wawancara pribadi.